



Keunikan Gaya Bahasa Masyarakat melalui Media Elektronik di Era 4.0

Siti Fatimah*¹, Rania Zulfi Fajriyah², Na'imah³

^{1,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia

E-mail: fatimahsiti18084@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-03 Keywords: <i>Uniqueness of Language Style;</i> <i>Electronic Media;</i> <i>Era 4.0.</i>	Objective: to find out the uniqueness of people's language styles through electronic media in the 4.0 era. In reality, language cannot be separated from the context or information around the language user. The languages used for communication are very diverse. This diversity is not only caused by speakers who are not the same, but also because of very diverse interaction activities. This research method uses a qualitative approach. The aim of this research is to determine the uniqueness of people's language styles through electronic media. The subjects of this research include the general public. The data collection technique was carried out using a questionnaire via the Google Form application whose link was shared via WA. There were 15 students who were respondents and they gave answers according to actual conditions. Results: The phenomenon of community language style, the relationship between language and social levels in society, is the existence of a relationship between certain forms of language, which are called variations, varieties or dialects, and their use for functions. - certain functions in society. In the life of communicating in society, it is clear that the use of language variations will be seen. The existence of uniqueness in people's language styles. Language variations do not only occur because of different situations, but also because of different conditions. Different communication conditions will also vary in the language used.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-03 Kata kunci: <i>Keunikan Gaya Bahasa;</i> <i>Media Elektronik;</i> <i>Era 4.0.</i>	Tujuan: untuk mengetahui keunikan gaya Bahasa Masyarakat melalui media eletronika di era 4.0. Pada kenyataannya bahasa tidak terlepas dari konteks atau informasi yang berada di sekitar lingkup pemakai bahasa. Bahasa yang digunakan untuk komunikasi sangat beragam. Terjadinya keragaman ini tidak hanya disebabkan oleh para penutur yang tidak sama, melainkan karena kegiatan interaksi yang sangat beragam. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keunikan gaya Bahasa Masyarakat melalui media elektronika. Subyek dari penelitian ini meliputi Masyarakat umum. Teknik pengambilan data dilakukan dengan angket melalui apikasi Google Form yang linknya dishare lewat WA. Ada 15 peserta didik yang menjadi responden dan mereka memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, Hasil Fenomena gaya bahasa masyarakat hubungan bahasa dan tingkatan sosial dalam masyarakat adalah adanya hubungan antara bentuk-bentuk bahasa tertentu, yang disebut variasi, ragam atau dialek dengan penggunaannya untuk fungsi-fungsi tertentu di dalam Masyarakat. Dalam kehidupan berkomunikasi di masyarakat, jelas akan terlihat pemakaian variasi bahasa tersebut. Eksistensi keunikan pada gaya bahasa masyarakat Variasi bahasa tidak hanya terjadi karena situasi yang berbeda saja, namun karena kondisi yang berbeda pula. Kondisi komunikasi yang berbeda, akan berbeda pula variasi bahasa yang digunakan.

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat atau media bagi seorang pengarang untuk mengomunikasikan gagasan atau pemikirannya agar dapat diterjemahkan. Sebuah bahasa yang memiliki nilai estetika dalam menggunakan gaya bahasa yang unik dan menarik untuk menyajikannya. Gaya bahasa sebuah karya sastra adalah fitur yang menarik. Gaya bahasa dapat digambarkan sebagai kemampuan pengarang untuk mengolah kata-

kata. Pada gaya bahasa dapat digunakan untuk mengukur kepribadian, karakter, dan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif (Beta et al., 2020). Orang akan lebih menyukai Anda jika gaya bahasa Anda lebih baik. Pada kenyataannya pemahaman tentang gaya bahasa dalam proses pembelajaran masih sangat minim. Kebanyakan Masyarakat masih cenderung kurang memahami dengan baik penggunaan gaya bahasa. Tidak hanya itu terkadang

Masyarakat juga sulit untuk membedakan gaya bahasa satu dengan lainnya (N.P.Y. Rumanti et al., 2021). Melalui teknologi pada saat ini tidak terlepas dari kehidupan manusia sebagai alat komunikasi yang mudah dan cepat banyak akses yang digunakan untuk bersosialisasi. Seiring bertambahnya waktu cara berkomunikasi tidak hanya menggunakan sms dan telepon, melainkan juga menggunakan internet yang di dalamnya jejaring sosial tersebut seperti facebook, twitter dan instagram. (Damayanti, 2018).

Di balik itu, bukan hanya pengguna sosial media yang mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi juga terkait informasi hoaks dan ujaran kebencian yang semakin hari kian menjadi-jadi arus penyebarannya (Maria Syafri & Atmazaki, 2023). Fenomena tersebut menjadi salah satu sorotan khusus bagi pemerintah mengingat semakin banyaknya masyarakat yang tidak dapat memanfaatkan media online secara bijak. Selanjutnya, media elektronika merupakan media yang memanfaatkan peralatan elektronik dan lebih modern dibandingkan dengan media cetak dalam menyampaikan informasi, misalnya TV dan radio (Jahriyah et al., 2021). TV dan radio merupakan jenis dari media elektronik, namun keduanya memiliki perbedaan yang cukup mendasar. Perbedaan ini terletak pada bentuk komunikasi yang digunakan, TV menggunakan audio visual, sedangkan radio hanya mengandalkan audio nonvisual dalam komunikasi atau penyampaian pesan. Hasanah, (2019) juga menegaskan bahwa penggunaan gaya bahasa selain untuk menambah nilai keestetikan tetapi juga guna memberikan penekan pada tiap pilihan kata (Inderasari et al., 2021). Manusia sebagai makhluk sosial memiliki saling ketergantungan dengan yang lainnya, baik secara ekonomis, psikis, intelektual ataupun sosial. Oleh karena itu, manusia memerlukan komunikasi satu sama lainnya agar bisa saling mengungkapkan gagasan, perasaan, maupun keinginannya yang tentunya melalui instrumen komunikasi yang dinamakan bahasa. Bahasa merupakan suatu cara komunikasi yang bisa memberikan pengaruh langsung bagi kedua belah pihak, penutur dan lawan tutur (Dodi, 2019). Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi menyampaikan pesan dari penutur (komunikator) kepada mitra tutur (komunikan). Akan tetapi, tidak semua dapat tersampaikan dengan baik. Kadangkala terjadi ketidaksepahaman atau perbedaan pendapat. Sindiran yang ditandai dengan penggunaan kata-kata sindiran mempunyai

kedudukan yang sangat sentral dalam aktivitas (Arisnawati, 2020).

Adapun kenyataan sosial bahwasanya setiap saat orang-orang berintraksi dan berkontribusi terhadap masyarakat. Hal ini ditegaskan bahwa realita dari media dan semua perangkat lunak lainnya adalah sosial atau makna sebenarnya merupakan hasil dalam proses media sosial (Hasanah et al., 2021). Dapat diberi kesimpulan bahwasanya media sosial merupakan alat untuk berkomunikasi yang digunakan untuk prosessial. Seiring berkembangnya, zaman teknologi yang semakin pesat peningkatan serta kecanggihannya membuat banyaknya masyarakat memilih untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana berkomunikasi dengan sesama (Suhairi et al., 2023). Media sosial adalah perangkat lunak yang seringkali digunakan untuk memudahkan seseorang dalam berkomunikasi secara cepat dan di manapun. Dengan adanya media sosial dapat menghemat biaya dalam berbagai hal misalnya mengirim, mengunggah dokumen, foto, video dan lainnya. Hingga saat ini berbagai macam media sosial yang digunakan masyarakat seperti instagram, twitter, facebook whatsapp, dan lain sebagainya (Priadji & Rusadi, 2023). Berbagai media sosial yang sangat terkenal di dunia saat ini, instagram adalah salah satunya. Karena instagram memiliki jutaan pengguna dari berbagai macam nama atau tipe di media sosial. Adapun fungsi yang paling signifikan di Instagram yaitu adanya fitur atau pembuat foto dan video yang bisa dikirim dengan sangat cepat, tentunya tidak hanya foto dan video saja namun terdapat fitur untuk berdagang yang dapat memudahkan pebisnis online untuk menjual dagangannya melalui media sosial (Armayani et al., 2021).

Natizen adalah orang yang selalu aktif di media sosial, yang mempunyai kebebasan dalam menyampaikan sesuatu pada media elektronika yang digunakan. Sehingga tak jarang bahwa semua orang dapat dikatakan sebagai netizen. Hal itu dibuktikan dari setiap akun yang dibuat oleh seseorang yang suka berselancar dengan menggunakan media internet (Hariyanto, 2017). Banyaknya bukti bullying dari netizen atau pengguna media sosial. Salah satu dari kasus bullying yang terjadi saat ini adalah kasus dari salah satu penyanyi religi di tanah air mendapat gosip yang kurang mengenakan ditelinga netizen maka mereka akan berbondong-bondong untuk menyerang akun-akun yang berkaitan dengan kasus tersebut dengan menggunakan perkataan sumpah serapah kepada si korban, tak

memandang mereka siapa atau dampak dari perbuatan mereka, karena netizen hanya mencari kepuasan hasrat mereka bahkan hanya untuk mencari ketenaran semata (Ayu Suciartini & Unix Sumartini, 2019). Dalam kolom komentar tersebut banyak sekali ditemukan pelanggaran prinsip kesantunan dalam berbahasa. Adapun kesimpulan dari penjelasan latar belakang, maka peneliti memiliki ketertarikan mengenai keunikan penggunaan gaya Bahasa Masyarakat melalui media elektronika di era 4.0. Melihat fenomena-fenomena yang sering kita lihat bagaimana biasanya pengguna media elektronika dalam menggunakan bahasa tanpa ada batasan, sehingga banyak ditemukan berbagai macam bentuk tuturan. baik tuturan yang negatif ataupun yang positif. Dan banyak sekali bentuk tuturan yang banyak ditemukan baik tuturan melalui Bahasa yang baik ataupun negative (Hasanah et al., 2021).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keunikan gaya Bahasa Masyarakat melalui media elektronika. Subyek dari penelitian ini meliputi Masyarakat umum. Teknik pengambilan data dilakukan dengan angket melalui aplikasi Google Form yang linknya dishare lewat WA. Ada 15 peserta didik yang menjadi responden dan mereka memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, bahwa penelitian yang tidak memberikan kontrol terhadap subjek sebagai responden yang diteliti berarti data diambil berdasarkan keadaan nyata sesuai fakta yang ada (Setya Utami, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Fenomena Gaya Bahasa Masyarakat

Gaya bahasa merupakan bentuk retorika yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar, selain itu gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana dimana gayabahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, atau tidak enak dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan melalui gambaran tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu (Muhyiddin, 2013). Pada masyarakat golongan kelas atas/menengah menggunakan struktur kalimat yang

luas dan rinci (kode terperinci), kalimat lengkap dengan pilihan kata yang bernada dan bermakna halus, diikuti dengan bujukan dan pujian. Hubungan antara bahasa dan tingkatan sosial masyarakat sangat erat dan mempengaruhi cara masyarakat berkomunikasi dan menggunakan bahasa dalam situasi sosial yang berbeda. Hubungan bahasa dan tingkatan sosial dalam masyarakat adalah adanya hubungan antara bentuk-bentuk bahasa tertentu, yang disebut variasi, ragam atau dialek dengan penggunaannya untuk fungsi-fungsi tertentu di dalam masyarakat

Tabel 1. Fakta yang terjadi pada keunikan gaya Bahasa Masyarakat di era 4,0

Sumber	Data	Kode
Rk, 2024	Adanya bahasa daerah yang bermacam-macam	Bermacam bahasa
Rz, 2024	Banyak sekali adanya penggunaan kata kiasan pada saat berkomunikasi	Kata kiasan
Guru SD, 2024	Penggunaan emoji/sticker dalam mempersingkat percakapan	Mempersingkat percakapan
Generasi Milenial, 2024	Banyaknya kata singkatan berupa ga tau, gpp	Kata singkatan
Guru Piaud, 2024	Banyak bahasa yang di gunakan sebagai lelucon	Bahasa lelucon

Dalam kehidupan berkomunikasi di masyarakat, jelas akan terlihat pemakaian variasi bahasa tersebut. Variasi bahasa tidak hanya terjadi karena situasi yang berbeda saja, namun karena kondisi yang berbeda pula. Kondisi komunikasi yang berbeda, akan berbeda pula variasi bahasa yang digunakan. Kita ambil contoh, pada masyarakat bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku atau etnis di tanah air. Setiap kelompok etnis tersebut memiliki bahasa masing-masing dalam komunikasi antarsesamanya. Walaupun demikian, bukan berarti seseorang tidak dapat mengetahui penyebab terjadinya perbedaan bahasa daerah sebagai budaya. Pasalnya, secara umum, perbedaan bahasa daerah memiliki hubungan dengan keberagaman budaya. Penyingkatan dilakukan juga dengan membuang suku pertama pada

kata ulang dan menanggalkan tanda hubung. Contoh: manteman/mentemen (teman-teman). Penyingkatan sekaligus penggantian huruf ditemukan pada nggak (nggak), hadeehh (aduh/terkejut), widihh (waduh), blom (belum mingdep (minggu depan), gpp (enggak apa-apa), tatib (tata tertib), salfok (salah fokus). Pengguna media sosial menyertakan emotikon wajah dalam berbagai ekspresi untuk mendukung tuturannya. Emotikon yang ditampilkan tersebut akan dimaknai secara pragmatik sesuai dengan situasi komunikasi. Ekspresi smiley face, seperti tersenyum, tertawa, sedih, kecewa digunakan untuk merespon tuturan sebelumnya yang dituturkan mitra tutur atau untuk menunjang ungkapan penutur sendiri. Emotikon muncul di awal, tengah atau akhir tuturan. Beberapa emotikon yang terdapat dalam penelitian ini adalah emotikon yang menunjukkan ekspresi positif, seperti jempol ke atas. Pemakaian kata yang bukan dalam arti sebenarnya ditemukan pada penggunaan kata gas/gasss yang disamakan dengan seorang pengendara menginjak gas untuk mempercepat laju kendaraan, kata gas digunakan untuk mengungkapkan setuju, sip, atau lanjut bahkan bahasa sekarang banyak dijadikan sebagai bahan lelucon pada suatu percakapan ataupun komunikasi antar individu lainnya.

2. Eksistensi Keunikan Pada Gaya Bahasa Masyarakat

Eksistensi Bahasa Indonesia Terancam Terpinggirkan Oleh Bahasa Gaul. Aktivitas berbahasa sangat erat kaitannya dengan budaya sebuah generasi. Kalau generasi negeri ini kian tenggelam dalam pudarnya bahasa Indonesia yang lebih dalam, mungkin bahasa Indonesia akan semakin sempoyongan dalam memanggul bebannya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa (Salma Sabila Azka & Samuel Tulus Hati Karo-Karo, 2023). Dalam kondisi demikian, diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak mengikuti pembusukan itu. Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa gaul. Menyebabkan punahnya Bahasa Indonesia (Andi

Puspitasari, 2017). Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan remaja merupakan sinyal ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Sehingga tidak dapat dipungkiri suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang karena tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang.

Tabel 2. Keunikan Gaya Bahasa Yang Terjadi Pada Masyarakat Melalui Media Elektronika

Sumber	Data	Kode
Mahasiswa, 2024	Sering terdapat bahasa gaul	Bahasa gaul
LK, 2024	Perubahan dari kata asli di plesetkan menjadi suatu kata bahasa alay, lebay	Bahasa plesetan
Sosial Media, 2024	Perkembangan bahasa saat ini sering di temukan media sosial.	Perkembangan bahasa
HV, 2024	Melalui bahasa yang kurang tepat menimbulkan salah persepsi	Bahasa kurang tepat
AS, 2024	Adanya bahasa toxic dan sindiran	Kata sindiran

Penggunaan bahasa yang tidak baku sering kali menjadi tempat di mana pengguna menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan tata bahasa yang benar. stilah populer atau yang biasa disebut bahasa gaul ini kerap membingungkan. Meskipun beberapa bahasa gaul ini berasal dari bahasa Inggris, namun ada saja kata yang sulit untuk dimengerti, misalnya Ngab. Ngab merupakan panggilan yang biasanya ditujukan kepada seorang pria. Arti lebih gampang dari ngab adalah 'Bang, Gemoy Gemoy adalah pelesetan dari kata gemas. Gelay Bahasa gaul anak zaman sekarang 2024 lainnya adalah gelay. Arti dari kata ini sebenarnya merupakan pelesetan dari kata 'gak like' , yang maknanya tidak menyukai sesuatu. Kata Jamet menurut kaum millenial seringkali Jamet diartikan sebagai norak. Jika dulu dikenal sebagai 'alay', kini menjadi jamet. Hal ini dapat mengaburkan pemahaman

tentang tata bahasa yang benar dan mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia secara umum

3. Implikasi Gaya Bahasa Masyarakat

Ragam keunikan gaya bahasa memberikan dampak kepada penggunanya dalam hal berkomunikasi dengan mengenalkan bentuk bahasa baru sebagai media komunikasi modern. Bahasa adalah kemampuan yang memungkinkan manusia berkomunikasi dengan sesama manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan bahasa tertentu saat berbicara, seperti Bahasa Indonesia, bahasa daerah, atau bahasa asing. Pada media sosial, pengguna seringkali menggunakan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa daerah atau bahasa gaul. Hal ini disebabkan oleh kehadiran pengguna dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan dari luar negeri. Dengan intensitas penggunaan bahasa tersebut oleh para remaja di media sosial, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter bahasa mereka. Fenomena ini menunjukkan mempengaruhi pengguna dalam hal penggunaan bahasa yang khas dan berbeda dari bahasa formal yang diajarkan di sekolah atau lingkungan sekitar. Ragam layanan yang diberikan media sosial memberikan dampak kepada penggunanya dalam hal berkomunikasi dengan mengenalkan bentuk bahasa baru sebagai media komunikasi modern. Bahasa adalah kemampuan yang memungkinkan manusia berkomunikasi dengan sesama manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan bahasa tertentu saat berbicara, seperti Bahasa Indonesia, bahasa daerah, atau bahasa asing. Pada media sosial, pengguna seringkali menggunakan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa daerah atau bahasa gaul. Hal ini disebabkan oleh kehadiran pengguna dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan intensitas penggunaan bahasa tersebut oleh para remaja di media sosial, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter bahasa mereka. Fenomena ini menunjukkan bagaimana media sosial mempengaruhi pengguna dalam hal penggunaan bahasa yang khas dan berbeda dari bahasa formal yang diajarkan di sekolah atau lingkungan sekitar.

Tabel 3. Implikasi adanya gaya Bahasa Masyarakat terhadap media elektronikka di era 4.0

Sumber	Data	Kode
Pribumi, 2024	Gaya bahasa yang untuk Kental logatnya sesuai dengan suku masing-masing individu	Logat bahasa
Guru SD, 2024	Kebanyak masyarakat sering Menyalahgunakan Kaidah Bahasa	Kaidah bahasa
Radio dan televisi, 2024	Masih banyak masyarakat yang menggunakan bahasa indonesia baku atau tidak baku	Kata baku dan tidak baku
RM, 2024	Melalui macam-macam bahasa yang digunakan menunjukkan karakter masing-masing individu	Karakter individu
Siswa SMA, 2024	Banyak ditemukan keunikan dalam berbahasa	Bahasa unik

Pudarnya penggunaan Bahasa Indonesia oleh Bahasa Gaul di kalangan remaja” dapat diambil kesimpulan bahwa banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa gaul, singkatan singkatan dalam komunikasinya sehari-hari adalah penyimpangan dari penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak luntarnya atau hilangnya Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya dalam masyarakat terutama di kalangan remaja. Apalagi dengan maraknya dunia kalangan artis menggunakan bahasa gaul di media massa dan elektronik, membuat remaja semakin sering menirukannya di kehidupan sehari-hari hal ini sudah wajar karena remaja suka meniru hal-hal yang baru. Dapat dilihat contohnya apda tulisan artikl jurnal yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram” (Hasanah et al., 2021)

B. Pembahasan

1. Keunikan Gaya Bahasa Masyarakat Melalui Media Elektronik Di Era 4.0

Hasil dan Pembahasan Bentuk Penggunaan Gaya Bahasa melalui media elektronik pada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dikumpulkan, dapat kita ketahui bahwasanya bahasa yang digunakan Masyarakat pada media elektronik yang sangat bervariasi, mengikuti bahasa yang tidak baku, bahasa asing, Bahasa daerah, bahasa gaul yang diplesetkan serta bahasa Indonesia yang mengandung unsur sarkastis. Setelah peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka ditemukan data yang berasal dari kuesioner yang telah disebarluaskan lalu diisi oleh responden yang memenuhi kriteria keunikan penggunaan gaya bahasa Masyarakat melalui media elektronik. Data tersebut masuk kategori dari fungsi penggunaan gaya bahasa yang dibagi menjadi beberapa bentuk penyampaian. Adapun wujud dari ragam bahasa yang telah dituliskan oleh responden melalui kuesioner yang telah diisi. komentar memiliki berbagai macam bentuk dan fungsi dari penggunaan gaya bahasa tersebut. Setelah menganalisis data melalui yang diperoleh. Hal tersebut didasari dari 15 responden yang telah mengisi google formulir kuesioner keunikan gaya Bahasa Masyarakat melalui media yang cenderung mengungkapkan penggunaan gaya Bahasa mulai dari berupa kata-kata yang sopan, kasar hingga berujung sindiran sampai sengaja diplesetkan menjadi suatu kata bahasa alay dan lebay. Hal tersebut dibuktikan dari hasil questioner Menurut saya dalam berbahasa di media elektronik yang perlu diperbaiki adalah penggunaan kata-kata kasar atau kurang pantas yang dilontarkan oleh oknum tertentu menggunakan gaya bahasa daerahnya. Dikarenakan setiap bahasa yang kita gunakan akan dibaca atau didengar oleh banyak orang. Terdapat juga keunikan pada gaya Bahasa Masyarakat melalui Komentar tersebut dikatakan kasar karena adanya penggunaan kalimat-kalimat yang bermakna negatif dan menyindir.

Melalui kuesioner yang telah tersebar dari penggunaan gaya Bahasa melalui media elektronik yang tentunya

banyak memiliki keunikan diantaranya terdapat sisi positif yang dapat anda simpulkan dengan adanya bermacam-macam gaya bahasa masyarakat melalui media elektronik diantaranya menambah pengetahuan mengenai berbagai macam gaya Bahasa, dapat mengetahui bahasa daerah dari berbagai suku dan juga mengetahui bahasa internasional dari berbagai negara, bisa mengikuti zaman, kita dapat mempelajari bahasa setiap daerah dengan intonasi berbeda dan cara bicara yg berbeda maupun arti nya, memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah, banyak hal yang di ketahui misalnya mendapatkan banyak informasi dan kadang gaya bahasa pada masyarakat lucu yang menjadi hiburan, selain itu dampak positif nya kita jadi lebih kreatif dan bahasa Indonesia memiliki banyak kosakata, Menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam berbahasa. Akan tetapi berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebarluaskan kepada responden terdapat pula sisi negatif apa yang dapat anda simpulkan dengan adanya bermacam-macam gaya bahasa masyarakat melalui media elektronik diantaranya bisa menimbulkan kericuhan bahkan dijadikan ejekan saat tak faham yg dibicarakan serta terdapat kebingung untuk mempelajari bedanya bahasa daerah.

Selain itu dapat menimbulkan salah persepsi tiap pembaca atau pendengar, banyak bahasa yang kurang sopan Beberapa orang terkadang menyalahgunakan kaidah bahasa dalam penyampaian berkomunikasi terhadap lawan bicaranya, hal tersebut bisa memicu hal-hal negatif bagi oranglain, terlupakannya bahasa baku, tang mirisnya beberapa orang yang tidak paham dan tidak ada etika ketika di media elektronik sehingga kurang tepat pada bahasa yg digunakan. , dampak negatif yang lebih besar yakni dari media sosial dimana banyak sekali gaya Bahasa yang ditemukan pada Masyarakat terutama dari media aplikasi tiktok, Instagram, WA bahkan Facebook, hal ini menyebabkan interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan

terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Fenomena gaya bahasa masyarakat hubungan bahasa dan tingkatan sosial dalam masyarakat adalah adanya hubungan antara bentuk-bentuk bahasa tertentu, yang disebut variasi, ragam atau dialek dengan penggunaannya untuk fungsi-fungsi tertentu di dalam Masyarakat. Dalam kehidupan berkomunikasi di masyarakat, jelas akan terlihat pemakaian variasi bahasa tersebut. Eksistensi keunikan pada gaya bahasa masyarakat Variasi bahasa tidak hanya terjadi karena situasi yang berbeda saja, namun karena kondisi yang berbeda pula. Kondisi komunikasi yang berbeda, akan berbeda pula variasi bahasa yang digunakan. Kita ambil contoh, pada masyarakat bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku atau etnis di tanah air. Setiap kelompok etnis tersebut memiliki bahasa masing-masing yang digunakan dalam komunikasi antarsesamanya. Walaupun demikian implikasi keunikan gaya Bahasa Masyarakat pada media elektronika ini bukan berarti seseorang tidak dapat mengetahui penyebab terjadinya perbedaan bahasa daerah sebagai budaya. Pudarnya penggunaan Bahasa Indonesia oleh Bahasa Gaul di kalangan remaja” dapat diambil kesimpulan bahwa banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa gaul, singkatan singkatan dalam komunikasinya sehari-hari adalah penyimpangan dari penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Implikasi dari keunikan gaya Bahasa Masyarakat melalui media elektronika di era 4.0 hal tersebut didasari dari 15 responden yang telah mengisi google formulir kuesioner keunikan gaya Bahasa Masyarakat melalui media yang cenderung mengungkapkan penggunaan gaya Bahasa mulai dari berupa kata-kata yang sopan, kasar hingga berujung sindirian sampai sengaja diplesetkan menjadi suatu kata bahasa alay dan lebay. Hal tersebut dibuktikan dari hasil questioner Menurut saya dalam berbahasa di media elektronika yang perlu diperbaiki adalah penggunaan kata-kata kasar atau kurang pantas yang dilontarkan oleh oknum tertentu menggunakan gaya bahasa daerahnya, akan tetapi tentunya banyak hal-hal positif yang perlu kita ketahui

misalnya mendapatkan banyak informasi dan kadang gaya bahasa pada masyarakat lelucon yang menjadi hiburan, selain itu dampak positif nya kita jadi lebih kreatif dan bahasa Indonesia memiliki banyak kosakata, Menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam berbahasa.

B. Saran

Berdasarkan temuan tersebut, berikut adalah beberapa saran yang relevan:

1. Peningkatan Literasi Digital: Masyarakat perlu dididik tentang literasi digital, termasuk pemahaman tentang gaya bahasa yang berbeda di berbagai platform digital. Pendidikan ini dapat dimulai sejak dini di sekolah untuk membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang efektif di era digital.
2. Pengembangan Fitur Inklusif pada Platform Media Sosial: Platform media sosial sebaiknya mengembangkan fitur-fitur yang mendukung keberagaman bahasa dan ekspresi. Ini termasuk dukungan untuk berbagai bahasa dan dialek, serta fitur yang memfasilitasi komunikasi non-verbal seperti emoji dan GIF.
3. Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami dampak jangka panjang dari perubahan gaya bahasa terhadap komunikasi interpersonal dan budaya masyarakat. Ini termasuk studi tentang bagaimana teknologi AI terus mempengaruhi bahasa dan interaksi manusia.
4. Pelestarian Bahasa dan Budaya: Pemerintah dan lembaga budaya harus berkolaborasi untuk memastikan bahwa inovasi dalam gaya bahasa digital tidak mengorbankan pelestarian bahasa dan budaya tradisional. Program-program untuk mengajarkan dan mempromosikan bahasa dan dialek lokal harus didorong.
5. Penggunaan Bahasa yang Bertanggung Jawab: Masyarakat harus didorong untuk menggunakan bahasa yang bertanggung jawab di media elektronika, termasuk menghindari penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten yang tidak etis. Regulasi dan kebijakan yang jelas dari platform media sosial diperlukan untuk menegakkan hal ini.

Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan media elektronika secara optimal dan

bertanggung jawab, serta mempertahankan keunikan gaya bahasa yang mencerminkan identitas budaya mereka di era 4.0.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Puspitasari. (2017). Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Tamaddun*, 16(2), 81-87. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/tamaddun.v16i2.55>
- Arisnawati, N. (2020). Satire Language Style As A Form of Communication Indirect in the Laiyolo Language. *Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 8(2), 136-148. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2314>
- Armayani, R. R., Tambunan, L. C., Siregar, R. M., Lubis, N. R., & Azahra, A. (2021). Analisis Peran Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Online. *Jurnal Pendidikan Tembusai: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 5(3), 8920-8928. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2400>
- Ayu Suciartini, N. N., & Unix Sumartini, N. L. P. (2019). Verbal Bullying Dalam Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 152. <https://doi.org/10.30659/j.6.2.152-171>
- Beta, P., Salvia, R., & Besse Herdiana. (2020). Etnografi Komunikasi Tata Cara Bertutur Masyarakat Suku Padoe. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(1), 527-532. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i1.274>
- Damayanti, R. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 5(3), 261-278.
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.73>
- Hasanah, U., Rahim, A. R., & Syamsuri, A. S. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 411-423. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255>
- Inderasari, E., Arum, D., Yufarlina, F., & Ulya, C. (2021). Analysis of the language use style in public service advertisement “ being wise in social med ia ” on radios in Surakarta. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 508-528. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17893>
- Jahriyah, V. F., Moch. Tommy Kusuma, Kuni Qonitazzakiyah, & Muh. Ali Fathomi. (2021). Kebebasan Berekspreasi di Media Elektronik Dalam Perspektif Pasal 27 Ayat (3) Undang- Undang Nomor 19 Tahun 2016 Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Pelayanan Transaksi Elektronik (UU ITE). *Sosio Yustisia: Jurnal Hukum Dan Perubahan Sosial*, 1(2), 65-87. <https://doi.org/10.15642/sosyus.v1i2.96>
- Maria Syafri, & Atmazaki. (2023). Bentuk Dan Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Melalui Instagram. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 56-64. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.82>
- Muhyiddin, L. (2013). Gaya Bahasa Khutbah Jum'at (Kajian Pola Retorika). *At-Ta'dib*, 8(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.507>
- N.P.Y. Rumanti, I.W. Rasna, & I.N. Suandi. (2021). Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 119-129. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.395
- Priadi, P., & Rusadi, U. (2023). Media Sosial sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 581-588. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2621>
- Salma Sabila Azka, & Samuel Tulus Hati Karo-Karo. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Dalam Menggunakan Twitter. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*,

2(1), 114–122.
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1148>

Setya Utami, L. W. (2021). Penggunaan Google Form Dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi COVid-19. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 150–156.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.453>

Suhairi, Siregar, I. S., Nurhadiah, Leli, N., & Handayani, R. T. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Massa dalam Memperluas Jangkauan dan Meningkatkan Interaksi dengan Konsumen. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 436–444.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.5018>